

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan makna rasional dan irasional dalam ungkapan pantang larang dan mengklasifikasikan fungsi pantang larang masyarakat Bugis Desa Simbur Naik Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan informasi dari informan peneliti memperoleh **empat puluh dua** buah ungkapan pantang larang di Desa Simbur Naik Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kajian semiotika Roland Barthes mengenai makna rasional dan irasional. Berdasarkan jenis makna rasional dan irasional dalam ungkapan pantang larang, makna rasional ditemukan dalam beberapa data contoh pada data (2), (3), dan (8) karena sebab dan akibat dalam pantang larang tersebut saling berkaitan. Sedangkan makna irasional ditemukan pada data (1),(4),dan (6) karena dalam pengertian makna irasional ialah makna yang tidak dapat diterima oleh akal sehat, sesuai dengan ungkapan pada data tersebut sebab dan akibat yang ditimbulkan saling bertolak belakang. Dalam ungkapan pantang larang memberikan membenaran bahwasannya pantang larang bukanlah yang yang tabu dan dianggap tidak masuk akal. Akan tetapi makna dalam ungkapan pantang larang memberikan pembelajaran bagaimana cara saling menghargai, menghormati satu sama lain serta terdapat pembelajaran-pembelajaran bagaimana cara orangtua mendidik anak-anaknya sehingga membentuk karakter yang baik.

Selanjutnya dalam klasifikasi berdasarkan fungsi ungkapan pantang larang masyarakat Bugis di Desa Simbur Naik dikategorikan sebagai (1) penebal emosi keagamaan atau kepercayaan berjumlah **tiga belas** buah ungkapan pantang larang, (2) sebagai alat pendidikan anak dan remaja berjumlah **tiga belas** buah ungkapan pantang larang, dan (3) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi oleh anggota kolektifnya berjumlah **enam belas** buah ungkapan pantang larang.

5.2 Saran

Seiring dengan perkembangan zaman yang serba modern dan serba maju, pantang larang yang merupakan sebuah pengetahuan berupa tradisi atau budaya lisan masyarakat, diharapkan agar tetap eksis dan dapat digunakan oleh masyarakat sebagai pedoman hidup karena memiliki nilai-nilai moral didalamnya. Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin menjadikan pantang larang sebagai objek penelitian, baik pantang larang yang ada pada Masyarakat Bugis di Desa Simbur Naik atau pada Masyarakat lainnya.

Skripsi ini harapannya dijadikan sebagai tambahan informasi. Selain itu, peneliti juga berharap ada yang melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pantang larang dengan menggunakan kajian yang berbeda sehingga dapat dilihat sudut pandang yang berbeda dalam pantang larang tidak hanya mengenai makna, struktur dan fungsi saja tetapi dapat dilihat dari sisi lain seperti meneliti mengenai Etika dalam Pantang Larang atau Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Budaya Pantang Larang.